

**IDENTIFIKASI KESULITAN MEMBELAJARKAN BIOLOGI
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS SE-SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Program Studi Pendidikan Biologi



HARYATI
A 420 060 023

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Ada dua buah konsep Pendidikan, yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*instruction*). Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran pada pihak pendidik (Adrian, 2004).

Peningkatan mutu pendidikan hanya mungkin dicapai apabila semua komponen dalam pendidikan yaitu peserta didik, pendidik, sarana serta kurikulum saling berinteraksi dengan baik. Di antara faktor-faktor tersebut, guru merupakan faktor yang secara langsung bertanggung jawab atas keberhasilan proses pembelajaran yang dikembangkan khususnya di kelas (Anonim, 2008).

Penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di setiap sekolah setingkat SD, SMP dan SMA, akan membuat guru semakin pintar, karena mereka dituntut harus mampu merencanakan sendiri materi pelajarannya untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Kurikulum yang selama ini dibuat dari pusat, menyebabkan kreativitas guru kurang terpupuk, tetapi dengan KTSP kreativitas guru bisa berkembang. Hanya saja, sebagian besar guru belum terbiasa untuk mengembangkan model-model kurikulum. Selama ini mereka diperintah untuk melaksanakan kewajiban yang

sudah baku, yakni kurikulum yang dibuat dari pusat. Implementasi KTSP sebenarnya membutuhkan penciptaan iklim pendidikan yang memungkinkan tumbuhnya semangat intelektual dan ilmiah bagi setiap guru, mulai dari rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Hal ini berkaitan adanya pergeseran peran guru yang semula lebih sebagai instruktur dan kini menjadi fasilitator pembelajaran (Anonim, 2007).

Guru adalah pribadi yang menentukan maju atau tidaknya sebuah bangsa dan peradaban manusia. Melalui guru, seorang anak yang awalnya tidak tahu apa-apa menjadi pribadi jenius. Seorang guru yang berhasil menjadi teladan sekaligus motivator bagi anak-anak didiknya inilah yang kemudian dijadikan guru favorit oleh mereka, para siswa. Apabila seorang guru telah menjadi guru yang disenangi para siswa, transformasi nilai serta ilmu akan berjalan dengan lancar dan sangat bisa memberikan pengaruh positif bagi perkembangan para murid (Fakhrudin, 2009).

Keberadaan guru dipandang sebagai faktor kunci keberhasilan pendidikan. Guru merupakan komponen utama pendidikan yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses belajar mengajar, karenanya peningkatan kualitas harus terus diupayakan oleh guru yang bersangkutan, kepala sekolah, dan pemerintah (Anonim, 2009).

Kegiatan mengajar yang merupakan terjemahan dari istilah *teaching* yang berarti kegiatan dari suatu pekerjaan atau perbuatan profesional. Hal ini sudah dikenalkan sejak beberapa waktu yang lalu, sehingga untuk melakukan pekerjaan atau perbuatan tersebut diperlukan landasan keilmuan dan latihan

latihan dalam proses penerapannya. Mengajar merupakan proses yang menyangkut unsur manusia dengan segala kompleksitas yang ada pada dirinya sehingga secara karikatural barangkali prosesnya akan hampir menyerupai pelukisan dari sebuah gambar. Agar dapat mengajar secara efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan kualitas kemampuan mengajarnya. Kesempatan belajar murid dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Adapun cara meningkatkan kualitas kemampuan guru dalam mengajar hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran, manajemen pembelajaran dan meningkatkan kegiatan mengajarnya (Alma, 2008).

Biologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang kehidupan yang meliputi unsur biotik dan abiotik. Ruang lingkup biologi sangat luas, sehingga untuk mempermudah mempelajarinya biologi dibagi menjadi sub unit yang berdasarkan bidang kajian, seperti fisiologi (fungsi tubuh), anatomi (bagian dalam tubuh), morfologi (bentuk luar tubuh), dan sebagainya (Anonim, 2009).

Sulistyawati (2006) melaporkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran biologi menggunakan kurikulum 2004 menunjukkan adanya hambatan pada penjabaran kompetensi, alat dan bahan, sumber belajar, organisasi waktu, guru, siswa dan evaluasi. Secara keseluruhan hambatan yang dialami termasuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan latar belakang di atas, rendahnya kualitas output pendidikan seringkali ditujukan kepada guru yang dinyatakan mempunyai tingkat profesionalisme yang rendah sebagai seorang guru. Guru kurang

kreatif dalam mengembangkan materi pembelajaran guna mencapai kompetensi yang diharapkan, sehingga dalam membelajarkan materi fisiologi ditemukan beberapa masalah yang dihadapinya baik pada saat persiapan, pelaksanaan maupun evaluasi. Untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan guru tersebut, peneliti melakukan penelitian di Sekolah Menengah Atas se-Surakarta, dengan dasar bahwa letak Surakarta memiliki wilayah yang luas yang mempunyai perbedaan letak geografis, latar belakang siswa, serta sarana yang berbeda. Berdasarkan beragamnya kondisi SMA yang ada di Surakarta tersebut memungkinkan secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap kualitas guru serta proses membelajarkan biologi khususnya fisiologi yang merupakan ilmu faal yang biasa dirasakan sulit untuk dipahami oleh siswa. Untuk itu guru harus benar-benar mempunyai keterampilan dalam mengajar secara utuh serta penguasaan materi yang matang dalam membelajarkan fisiologi yang ditunjang dengan sarana belajar mengajar yang ada agar siswa memahami materi fisiologi yang diajarkan Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul **"Identifikasi Kesulitan Membelajarkan Biologi Di Sekolah Menengah Atas Se-Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010"**.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas ruang lingkupnya maka dibatasi pada permasalahan sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kesulitan membelajarkan biologi yang berkaitan dengan fisiologi pada saat persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah guru biologi di Sekolah Menengah Atas (SMA) se-Surakarta tahun pelajaran 2009/2010

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah kesulitan guru dalam membelajarkan fisiologi hewan dan manusia di Sekolah Menengah Atas (SMA) se-Surakarta?
2. Kesulitan apa yang dihadapi oleh guru biologi dalam membelajarkan fisiologi hewan dan manusia di Sekolah Menengah Atas (SMA) se-Surakarta?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya kesulitan guru dalam membelajarkan fisiologi hewan dan manusia di Sekolah Menengah Atas (SMA) se-Surakarta.
2. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam membelajarkan fisiologi hewan dan manusia di Sekolah Menengah Atas (SMA) se-Surakarta.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru

Guru dapat mengetahui tentang faktor-faktor kesulitan dalam membelajarkan fisiologi hewan dan fisiologi manusia.

2. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pengetahuan bagi sekolah dalam upaya mengidentifikasi kesulitan mengajar yang sering dialami oleh guru biologi, untuk dicari bersama pemecahan masalahnya guna meningkatkan kualitas pembelajaran biologi agar kualitas output semakin baik.

3. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan wawasan serta pengetahuan mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru biologi saat mengajar di kelas guna dijadikan acuan nantinya saat menjadi guru agar dapat mengajar dengan baik.